

**PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK  
PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI  
BEI PERIODE 2016-2020**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh:  
**ANITA FIRDAUS**  
2017310666

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Anita Firdaus  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 22 Agustus 1999  
N.I.M : 2017310666  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : .....

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal : .....

**(Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi,SE.,M.Si.,CTA)**

**NIDN : 0716067802**

**(Nosy Yodi Metana,SE.,Ak.,MM.,CA)**

**NIDN : 0728047904**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : .....

**(Dr. Nanang Shonhadji,S.E.,Ak.,M.Si.,CA.,CIBA.,CMA.,CPA)**

**NIDN: 0731087601**

**THE EFFECT OF ACCOUNTING INFORMATION ON TAX AVOIDANCE  
IN BUMN COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK  
EXCHANGE 2016-2020**

**Anita Firdaus**

Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Email: [firdausanita347@gmail.com](mailto:firdausanita347@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of profitabilitys, leverage, sales growth, and firm size. The population in this study were all BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2016-2020 period. The sample selection technique used purposive sampling and obtained 19 companies that were included with a period of 5 years so that 95 samples were observed. The data analysis method in this research is multiple linear regression analysis using IBM SPSS 24 software. The results show that profitability and leverage have effect on tax avoidance. Meanwhile, sales growth and firm size have no effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Sales Growth, Firm Size.*

**PENDAHULUAN**

Pajak memiliki fungsi utama sebagai anggaran, dimana pajak merupakan harapan utama suatu negara termasuk Indonesia sebagai sumber pembiayaan utama dalam mengelola suatu negara. Pajak merupakan pungutan wajib bagi setiap warga negara yang telah memenuhi kriteria wajib pajak, sebagai bentuk kontribusi kepada negara dengan sifat memaksa (Mardiasmo, 2016, p. 3).

Walaupun setiap tahunnya pemerintah telah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan strategi dan optimalisasi penerimaan pajaknya untuk pembangunan negara, dengan melakukan beberapa kebijakan untuk merealisasikan targetnya. Namun upaya pengoptimalan pemungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah, tidak menampik juga adanya hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak. Terutama pada penggunaan sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia ini yang menganut *self*

*assesment system*. Menurut Waluyo (2011, p. 17) *self assesment system* memberi kebebasan pada wajib pajak untuk melaporkan dan menghitung secara mandiri beban pajak yang akan dibayarkan, namun sistem ini memberikan pemerintah kemudahan sekaligus menyulitkan pemerintah dalam mendeteksi adanya indikasi perlawanan pajak salah satunya adalah penghindaran pajak.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat didefinisikan sebagai cara yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak terutang dengan memanfaatkan celah atau *grey area* dari UU perpajakan yang ada (Pohan, 2016, p. 23). Sebagai contoh baru-baru ini terdapat kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak badan di Indonesia. kasus penghindaran pajak tersebut terjadi pada PT Perusahaan Gas Negara (PGN).

Kasus pertama, terjadi pada tahun 2012 yang berkaitan dengan perbedaan pemahaman atas ketentuan perpajakan yaitu PMK-252/PMK.011/2012 (PMMK) terhadap wajibnya perusahaan memungut pajak pertambahan nilai (PPN) atas hasil penyerahan gas bumi. Kasus kedua, yang juga terjadi pada PGN pada tahun 2014-2017 yang sama halnya berkaitan dengan perbedaan penafsiran pada PMK atas kewajiban pemungutan PPN penyerahan gas bumi periode 2014-2017. Atas hal tersebut DJP menerbitkan 25 SKPKB dengan nilai sebesar Rp. 3,82 triliun.

Banyak faktor dapat menjadi motivasi perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak, salah satunya yaitu faktor keuangan perusahaan. Faktor keuangan pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Penelitian terdahulu Murkana & Putra (2020) , dan Rahmadani, Iskandar Muda & Abu bakar (2020) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan Fajarwati & Rahmadhanti (2021), Masrurroch, Nurlaeli & Nikmatul Fajri (2021) yang menyatakan hal sama yaitu profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Faktor keuangan kedua yang menjadi motivasi perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan indikator pengukuran jumlah hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek yang diinvestasikan dalam bentuk aset untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Penelitian terdahulu Rahmadani, Iskandar Muda & Abu bakar (2020) dan ikhsan Abdullah (2020) memaparkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Marfu'ah, Titisari & Purnama Siddi (2021) dan Moeljono (2020) yang

menyatakan hal sama yaitu *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Faktor keuangan ketiga yang dapat menjadi motivasi perusahaan melakukan penghindaran pajak yaitu *sales growth*. *Sales growth* didefinisikan sebagai sebuah tanda keberhasilan strategi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Meningkatnya penjualan menandakan perusahaan memiliki aspek menguntungkan yang menjadikan laba perusahaan meningkat. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Hidayat (2018), Widiyantoro & Sitorus (2020), dan Masrullah, Mursalim & Su'un (2018) menyatakan hal sama yaitu *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Faktor keuangan keempat yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecil ukuran suatu perusahaan yang dapat diketahui melalui aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu Marfu'ah, Titisari & Purnama Siddi (2021) dan Rahmadani, Iskandar Muda & Abu bakar (2020) memaparkan hasil yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Moeljono (2020) dan Fajarwati & Rahmadhanti (2021) menyatakan hal yang sama yaitu ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Dilansir dalam [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id) penerimaan pajak BUMN tahun 2019 hanya sebesar Rp 189 triliun yang mana angka tersebut lebih rendah 2,07% dari realisasi tahun sebelumnya yang mencapai Rp 193 triliun (Imam Santoso, 2021). Dari penjelasan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul, "Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Pada 2016-2020".

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

William R scott (2015, p. 358) menyatakan bahwa teori agen merupakan teori yang memperdalam kontrak pendelegasian tugas antara prinsipal dan agen yang mana seharusnya agen bekerja atas nama prinsipal dan mengutamakan segala bentuk kepentingan prinsipal.

Alasan peneliti menggunakan teori ini yaitu karena peneliti merasa teori agensi ini memiliki korelasi dengan topik penelitian yang digunakan yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Praktik ini dilakukan oleh pihak manajemen sebagai upaya dalam memaksimalkan insentif yang akan diperoleh.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan

(Kasmir, 2017, p. 196). Perusahaan yang memiliki *Return On Asset* tinggi akan cenderung memiliki banyak motivasi untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Dikarenakan perusahaan cenderung hanya ingin memiliki banyak laba saja dan tidak ingin labanya berkurang banyak dengan membayar beban pajak yang tinggi dan dapat mengurangi laba bersih mereka. Sehingga dapat diasumsikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murkhanah (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak**

Menurut Irham Fahmi (2013, p. 127) *leverage* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktivitas perusahaan menggunakan pendanaan bersumber hutang. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi dapat dikatakan cenderung telah melakukan praktik penghindaran pajak karena mendapat banyak pengurangan beban pajak yang harus dibayar kepada pemerintah atas besarnya insentif yang didapat dari besarnya beban bunga hutang yang ditanggung.

Sehingga dapat diasumsikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Sesuai

dengan hasil penelitian Abdullah (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

### **Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak**

Swastha & Handoko (2011, p. 98) menyatakan bahwa *sales growth* merupakan faktor penting dari penerimaan pasar sebuah produk/jasa suatu perusahaan, karena hal tersebut dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pertumbuhan penjualan dari perusahaan.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) banyak di praktikan perusahaan dengan pertumbuhan laba tinggi karena menyebabkan beban pajak yang mereka tanggung menjadi besar sehingga dapat mengurangi banyak laba yang mereka peroleh juga sehingga mengurangi laba bersih yang akan didapatkan perusahaan. oleh karena itu perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak berkeinginan mendapat laba bersih yang kecil hanya karena beban pajak yang tinggi. Sehingga dapat diasumsikan bahwa *sales growth* berpengaruh pada penghindaran pajak (*tax avodance*). Sesuai dengan hasil Penelitian Purwanti & Sugiyarti (2017).

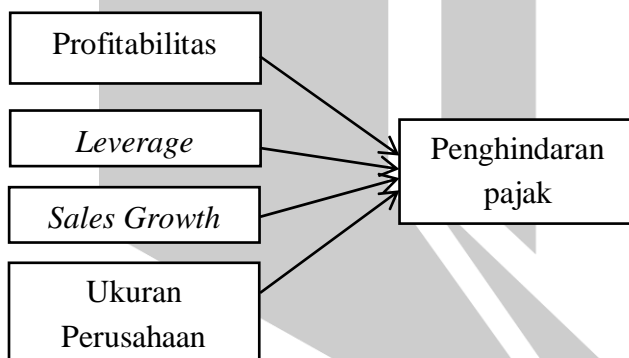
H<sub>3</sub>: *Sales Growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

## Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Brigham & Houston (2010, p. 4) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu bentuk kategori besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diketahui melalui nilai total aset, total penjualan, besar laba dan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Penilaian kategori besar atau kecilnya perusahaan dapat digambarkan oleh seluruh aset yang dimiliki perusahaan. perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung akan meminimalkan beban pajak yang harus ditanggung dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi atas aset-aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Sehingga dapat diasumsikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Sesuai dengan hasil penelitian Marfu'ah (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*),

H<sub>4</sub>: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak



**Gambar 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana pengujian terhadap angka dan analisisnya menggunakan uji statistik. Jenis sumber data yang diperoleh merupakan data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

### Batasan Penelitian

Terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini fokus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah : profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan ukuran Perusahaan. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*).
3. Data sampel penelitian yang digunakan diambil dari laporan keuangan perusahaan BUMN yang memenuhi kriteria yang telah disajikan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel dependen (Y) : Penghindaran Pajak
2. Variabel independen (X) : Profitabilitas, *Leverage*, *Sales*

*Growth*, dan Ukuran Perusahaan.

## Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

### Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk meringankan utang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan maksud untuk memperoleh laba operasional sesuai yang diharapkan dengan melakukan penghindaran pajak (Fitri et al., 2019). Penelitian ini menggunakan pengukuran mengacu pada penelitian Masrurroch (2021) yaitu menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan rumus :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas dapat menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal tersebut dapat tergambar dalam keseluruhan laba yang dihasilkan oleh perusahaan melalui laba maupun pendapatan investasinya. Pengukuran yang digunakan yaitu *Return on total asset* (ROA) yang mengacu pada penelitian (Rima Masrurroch et al., 2021) ROA dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times$$

100%

### Leverage

*Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Pengukuran yang digunakan dalam mengukur variabel independen *leverage* adalah *Debt to total Equity* (DER). Mengacu pada penelitian (Moeljono, 2020) DER dapat dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

### Sales Growth

Definisi dari pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yaitu dapat menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menambah volume penjualannya dari tahun ke tahun (Aprianto & Dwimulyani, 2019). Mengacu pada penelitian (Aprianto & Dwimulyani, 2019) *sales growth* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Sales Growth} =$$

$$\frac{\text{penjualan periode}(t) - \text{penjualan periode}(t-1)}{\text{penjualan periode}(t-1)}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala hitung yang dapat digunakan untuk mengkategorikan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Mengacu pada penelitian (Rahmadani et al., 2020) ukuran perusahaan dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Size} = \ln(\text{total aset})$$



## Populasi Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menggunakan populasi dalam penelitiannya yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Teknik pemilihan sampelnya peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria tertentu. Berikut kriteria yang telah ditentukan :

1. Perusahaan tergolong dalam perusahaan BUMN *go public* periode waktu 2016-2020.
2. Perusahaan yang menyediakan semua aspek yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara keseluruhan yang terkait dengan variabel yang diteliti didalam laporan keuangan yang disediakan di Bursa Efek Indonesia.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan uji normalitas yang dianalisis dengan SPSS 24. Berikut adalah persamaan untuk analisis regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + b_1ROA + b_2LVG + b_3SG + b_4UP \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y : Penghindaran Pajak  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $b_1$  : Koefisien Regresi ROA  
 $b_2$  : Koefisien Regresi LVG  
 $b_3$  : Koefisien Regresi SG  
 $b_4$  : Koefisien Regresi UP  
ROA : Profitabilitas

- LVG : *Leverage*  
SG : *Sales Growth*  
UP : Ukuran Perusahaan

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

#### 1. Penghindaran Pajak

Nilai minimum dari hasil uji deskriptif penghindaran pajak dimiliki oleh PT Indofarma Tbk pada tahun 2016. Sebaliknya nilai maksimum dari uji deskriptif penghindaran pajak dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk tahun 2019.

Nilai mean sebesar 0,203 dan standart deviasi sebesar 0,127 yang memiliki arti jarak antara satu data dengan yang lainnya sebesar 0,127. Nilai mean yang cenderung lebih tinggi dari pada nilai standar deviasi maka artinya data tersebut bersifat homogen atau tidak bervariasi.

#### 2. Profitabilitas

Nilai minimum uji deskriptif ROA dimiliki oleh PT Waskita Karya Tbk pada 2020. Sebaliknya nilai maksimum hasil uji deskriptif ROA dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk pada 2018.

Nilai *mean* sebesar 0,035 dan nilai standar deviasi sebesar 0,045. Hasil tersebut mengindikasikan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* yang artinya data tersebut heterogen atau bervariasi.

#### 3. *Leverage*

Nilai minimum hasil uji deskriptif DER dimiliki oleh PT Semen Baturaja

(persero) Tbk pada 2016. Sebaliknya nilai maksimum hasil uji deskriptif DER dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara Tbk pada 2020.

Nilai *mean* sebesar 3,189 dan nilai standar deviasi sebesar 3,087 yang memiliki arti jarak antara satu data dengan yang lainnya sebesar 3,087. Nilai *mean* yang cenderung lebih tinggi dari pada nilai standar deviasi maka artinya data tersebut bersifat homogen atau tidak bervariasi.

#### 4. Sales Growth

Nilai minimum uji deskriptif *sales growth* dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk pada 2019. Sebaliknya nilai maksimum uji deskriptif *sales growth* dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada 2017.

Nilai *mean* sebesar 0,093 dan nilai standar deviasi sebesar 0,516 yang memiliki arti jarak antara satu data dengan yang lainnya sebesar 0,516. Nilai standar deviasi yang cenderung lebih tinggi dari pada nilai *mean* maka artinya data tersebut bersifat heterogen atau bervariasi.

#### 5. Ukuran Perusahaan

Nilai minimum uji deskriptif ukuran perusahaan dimiliki oleh PT Telkom Indonesia (persero) Tbk pada 2016. Sebaliknya nilai maksimum hasil uji deskriptif ukuran perusahaan dimiliki oleh PT Waskita Karya Tbk pada 2018.

Nilai *mean* sebesar 22,512 dan nilai standar deviasi sebesar 5,283. Hasil tersebut mengindikasikan nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi

yang artinya data tersebut homogen atau tidak bervariasi.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas (Sebelum Outlier)

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

N	95
Test Statistic	,169
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 <sup>c</sup>

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal lebih baik digunakan. Untuk melakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov (N=95) asymp sig sebesar 0,000 maka nilai uji normalitas tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data residual tidak berdistribusi secara normal.

##### Uji Normalitas (Sesudah Outlier)

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

N	77
Test Statistic	,066
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil pengujian kembali pada uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov dengan dilakukannya outlier dengan menghilangkan data ekstrem sebanyak 18 data (N=77) sebesar 0,200, diperoleh data residual menjadi normal. Berdasarkan uji normalitas

kolmogorov-smirnov dengan dilakukannya outlier maka dapat disimpulkan, data-data dalam penelitian ini asumsi normalitas residual terpenuhi.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,692	1,445
	DER	,821	1,218
	SG	,994	1,007
	UP	,824	1,213

Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ . variabel independen dalam penelitian ini. Hasil uji multikolinieritas untuk semua variabel diperoleh nilai tolerance lebih dari  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF kurang dari  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel pada model regresi.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,321	,001
	ROA	-3,152	,002
	DER	-3,338	,001
	SG	-,024	,981
	UP	,481	,632

Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* memperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan mengalami gejala heteroskedastisitas. Tetapi untuk variabel *sales growth* dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. atau variance residualnya homokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Penelitian ini melakukan uji autokorelasi dengan uji statistik SPSS 24 menggunakan metode *run test*. Hasil menunjukkan nilai asymp. Sig sebesar  $0,136 \geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang diartikan bahwa residual random atau tidak memiliki hubungan korelasi.

**Tabel 5**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,228	,071		3,208	,002
	ROA	,820	,360	,297	2,277	,026
	DER	,010	,005	,239	2,002	,049
	SG	-,006	,027	-,025	-,227	,821
	UP	-,004	,003	-,173	-1,447	,152

**Uji F**

Hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 3,303 dengan nilai signifikan 0,015 sehingga H0 dan H1 dapat diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dapat digunakan atau fit dan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen kualitas audit (Y).

**Uji Koefisien Determinasi**

Nilai *Adjusted R Square* yang diketahui bahwa hasil uji R2 diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,160. Dalam hal ini dapat diartikan variabel independen mampu menjelaskan

variabel dependen sebesar 16% dan faktor lain sebesar 84% tidak masuk dalam model regresi

**Uji T**

Hasil uji t menunjukkan variabel profitabilitas, dan *leverage* memiliki nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sehingga H<sub>1</sub> dan H<sub>2</sub> diterima. Sedangkan variabel *sales growth* dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi > 0,05 yang artinya *sales growth* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran paja sehingga H<sub>3</sub> dan H<sub>4</sub> ditolak.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau terima  $H_1$  dan tolak  $H_{01}$ . Hal ini dikarenakan didapatkannya hasil dari uji t yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,026 < 0,05$ . Berpengaruhnya profitabilitas terhadap penghindaran pajak ditunjukkan oleh PT Gas Negara Tbk pada 2016 diketahui memiliki nilai profitabilitas yang tinggi sebesar 0,045 dengan nilai ETR yang rendah sebesar 0,198. Disamping itu, pada 2016 PT Adhi Karya Tbk memiliki nilai profitabilitas yang rendah sebesar 0,016 dengan nilai ETR yang tinggi sebesar 0,486. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Tingginya laba perusahaan yang dapat mempengaruhi beban pajak yang dibayarkan perusahaan menyebabkan perusahaan akan berupaya mencari celah perpajakan untuk meminimalkan beban pajaknya. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan beban depresiasi, semakin efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset tetap akan semakin banyak pula laba yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut dapat memicu perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novriyanti & Warga Dalam (2020) dan Murkana & Putra

(2020) yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau terima  $h_2$  dan tolak  $ho_2$ . Hal ini dikarenakan didapatkannya hasil dari uji t yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,049 < 0,05$ . Berpengaruhnya *leverage* terhadap penghindaran pajak ditunjukkan oleh PT Gas Negara Tbk pada 2020 yang memiliki nilai DER yang tinggi sebesar 1,549 dengan nilai ETR rendah sebesar -0,230. Disamping itu, PT Semen Baturaja Tbk memiliki nilai DER yang sangat rendah sebesar 0,399 dengan nilai ETR yang tinggi sebesar 0,258. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Menurut Noviyani & Muid (2019) menyatakan bahwa indikasi suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak dapat diketahui melalui keputusan pendanaannya. Perusahaan yang menggunakan pendanaan bersumber hutang akan menanggung beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang dalam perhitungan laba fiskal. Maka perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki tarif pajak efektif yang rendah.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra & Asyik

(2017), Tahar & Rachmawati (2020), dan Noviyani & Muid (2019) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau tolak  $H_3$  dan terima  $H_{03}$ . Hal ini dikarenakan didapatkannya hasil dari uji t yang menunjukkan nilai signifikan  $0,821 > 0,05$ . Artinya naik turunnya *sales growth* tidak mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Tidak berpengaruhnya *sales growth* terhadap penghindaran pajak dapat ditunjukkan oleh PT Gas Negara pada 2016 yang memiliki nilai *sales growth* sangat rendah sebesar  $-0,044$  dengan nilai ETR yang rendah sebesar  $0,198$ . Disamping itu, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada 2017 memiliki nilai *sales growth* yang sangat tinggi sebesar  $3,523$  namun dengan nilai ETR sebesar  $0,215$  yang tidak terlalu rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya *sales growth* tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

Menurut Oktaviyani & Munandar (2017) *sales growth* tidak memiliki hubungan dengan penghindaran pajak karena perusahaan dengan *sales growth* yang tinggi, diasumsikan tidak melakukan praktik penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan *sales growth* identik digambarkan sebagai besaran

penjualan atau pendapatan perusahaan namun tidak identik dengan laba perusahaan. Artinya, perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi, belum tentu akan memperoleh laba yang tinggi pula. Hal ini dapat disebabkan pertumbuhan penjualan yang dibarengi dengan belanja perusahaan yang juga tinggi dapat mengurangi besaran laba yang akan diperoleh perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novriyanti & Warga Dalam (2020), Fitri Astuti dkk (2020), dan Fajarwati & Ramadhanti (2021) yang menunjukkan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau tolak  $h_4$  dan terima  $ho_4$ . hal ini dikarenakan didapatkannya hasil dari uji t yang menunjukkan nilai signfikansi  $0,152 > 0,05$ . Artinya besarnya ukuran perusahaan tidak sejalan dengan rendahnya penghindaran pajak pada perusahaan BUMN. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dapat dibuktikan oleh PT Bank Tabungan Negara Tbk pada 2019 yang memiliki nilai *size*  $19,518$  dengan nilai ETR sebesar  $0,403$ . Disamping itu, PT Adhi Karya Tbk memiliki nilai *size*  $31,271$  dengan nilai ETR  $0,491$ .

Menurut Rosyada (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dapat disebabkan karena segala aspek terutama aspek pembayaran pajak dari perusahaan besar BUMN akan lebih disorot oleh pemerintah terutama masyarakat. Maka dari itu pengambilan keputusan untuk melakukan penghindaran pajak merupakan keputusan penting untuk perusahaan demi menjaga reputasi baik yang dimilikinya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Serta penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Moeljono (2020) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Karena besar kecil suatu perusahaan dianggap memiliki kewajiban penuh dalam membayar pajak. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar dianggap akan semakin tinggi tingkat pengawasan terhadap kinerjanya. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosyada (2018) & Moeljono (2020) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, sales growth, dan ukuran

perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2016-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan BUMN. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan uji F, uji R<sup>2</sup>, dan uji t.

Berdasarkan pengujian dan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa (1) Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hipotesis diterima. (2) *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hipotesis diterima. (3) *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hipotesis ditolak. (4) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hipotesis diterima.

Pelaksanaan penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain, (1) hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel profitabilitas & *leverage* mengalami gejala heteroskedastisitas. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah (1) Penelitian mendatang disarankan untuk menambahkan beberapa variabel independen terbaru seperti konservatisme akuntansi, kompensasi laba rugi fiskal, dan kepemilikan institusional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan

- Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 1–10.
- Asmi Marfu'ah, D., Hendra Titisari, K., & Siddi, P. (2021). Penghindaran Pajak Ditinjau dari Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 53–58. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.265>
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fitri, A. W., Hapsarai, D. P., & Haryadi, E. (2019). Pengaruh Leverage, Komisaris Independen dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNSERA*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/e-jurnal.Ippmunsera.org>
- Fitri Astuti, D., Rahmati Dewi, R., & Nikmatul Fajri, R. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 210–215. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.101>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Imam Santoso, Y. (2021). *Dalam 1 Dekade Penerimaan pajak dari BUMN capai RP 1.518,7 Triliun*.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Andi.
- Masrullah, Mursalim, & Su'un, M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Simak Informasi, Manajemen Dan Akuntansi*, 16(02), 142–165. <https://doi.org/10.35129/simak.v16i02.40>
- Moeljono. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Murkana, R., & Mihadi Putra, Y.



- (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(1), 43–57. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.004>
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset tetap dan Kepemilikan Institusioanl Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Novria Fajarwati, P. A., & Ramadhanti, W. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi (Roa, Leverage, Sales Growth, Capital Intensity Dan Company Size) Dan Company Age Terhadap Tax Avoidance. *JURNAL INVESTASI*, 7(1), 1–15. <https://investasi.unwir.ac.id/>
- Novriyanti, I., & Wahana Warga Dalam, W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1862>
- Oktaviyani, R., & Munandar, A. (2017). Effect of Solvency, Salees Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies. *Binus Business Review*, 8(3), 183–188. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i3.3622>
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>
- Rahmadani, F., Muda, I., & Abu Bakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Rima Masrurroch, L., Nurlaela, S., & Nikmatul Fajri, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance. *INOVAS I*, 17(1), 82–93.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29264/jinv.v17i1.9098>
- Rosyada, R. A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Leverage, Intensitas Modal, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 12(1), 69–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.29259/ja.v12i1.9309>
- Saputra, M. D. R., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 2–19.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. Canada Cataloguing.
- Sitorus, C. S., & Riris, W. (2020). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 5(1), 01–10. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP/article/view/4182>
- Swastha, B., & Handoko, H. (2011). *Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku Konsumen*. BPFE.
- Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVII(1), 98–115. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6342>
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat.